



**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PADA KURIKULUM MERDEKA
DI TK ARNI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Okta Arina Manasykhana
NIM 190210205093**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JEMBER
2023**



**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PADA KURIKULUM MERDEKA
DI TK ARNI KABUPATEN JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

SKRIPSI

Oleh:

**Okta Arina Manasykhana
NIM 190210205093**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JEMBER
2023**

PERSEMBAHASAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah, sebagai ungkapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Widwiyanto, S.Pd. & Yuli Putri Pinangrum yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan untukku dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
2. Bapak dan ibu guru saya sejak jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak hingga pada jenjang Perguruan Tinggi, yang telah menuangkan segala ilmunya untuk mendidik dan membimbing ke arah yang lebih baik.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra’d:11)¹



¹ Al-Quran Terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okta Arina Manasykhana

NIM : 190210205093

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember*” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada rekaman dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

Okta Arina Manasykhana

NIM. 190210205093

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember*” telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 November 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. (.....)

NIP : 196107291988022001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198007182015042001

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 197211252008122001

2. Penguji Anggota

Nama : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198712112015042001

ABSTRACT

Okta Arina Manasykhana, NIM: 190210205093. *Principal Supervision in Improving Teacher Performance in the Independent Curriculum at Arni Kindergarten, Jember Regency. Thesis. Jember: Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Jember University.*

The aim of this research is to describe the implementation of principal supervision in improving teacher performance in the independent curriculum at Arni Kindergarten, Jember Regency. This research uses a qualitative descriptive research method supported by data collection through observation, interviews and documentation. The sources of information in this research were the school principal and two teachers.

Based on the results of research related to principal supervision in improving teacher performance in the independent curriculum at Arni Kindergarten, Jember Regency, namely, in the supervision planning process carried out by the principal, namely preparing a supervision schedule and compiling assessment instruments. In implementing supervision, the principal uses class visit techniques and reflects after the supervision is carried out. Follow-up supervision by the school principal is carried out by holding sharing or discussions and reflections with the teachers who have been supervised. In the planning, implementation and follow-up process, the results of the principal's supervision have been carried out quite well, resulting in an increase in teacher performance at Arni Kindergarten, Jember Regency. With the implementation of supervision carried out by the school principal, teacher performance increases. This can be seen from several aspects, namely: improving the quality of learning, with the help of supervision teachers can improve their learning strategies. Applying methods that are more innovative and responsive to student needs can increase learning effectiveness. Furthermore, teacher motivation, namely providing support through supervision can increase teacher motivation. As a result, the implementation of supervision by the school principal is not only an evaluation tool, but also an effective coaching strategy to improve teacher performance and improve the quality of learning. Directed supervision provides results in improving teacher performance.

Keywords: Supervision, Teacher Performance.

RINGKASAN

Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember; Okta Arina Manasykhana, 190210205093; 50 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan sistem kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan, dengan cara mengubah dan memberi inovasi pada kurikulum. Contohnya adalah perubahan dari Kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 dan selanjutnya menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar membuat kepala sekolah dan guru perlu beradaptasi lagi. Untuk menghadapi perubahan kurikulum ini agar bisa beradaptasi dengan baik, maka peran kepala sekolah sangat penting. Maka dari itu kepala sekolah melakukan supervisi misalnya dengan mengikuti dan mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung, terutama dalam hal memilih dan penggunaan media pembelajaran, metode ajar dan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru sudah mulai belajar mengimplemetasikan gaya mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, misalnya mulai menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan digital dalam proses KBM dan memasukkan profil pelajar pancasila di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari hasil supervisi, maka akan ditemukan kelemahan dan kelebihan guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, sehingga kepala sekolah bisa mencari solusi dan mengambil keputusan yang tepat untuk menciptakan program yang membangun.

Peneliti ingin menggali lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Kurikulum Merdeka di TK

Arni Kabupaten Jember?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2022 di TK Arni Kabupaten Jember. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember yaitu, dalam proses perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menyusun jadwal supervisi serta menyusun instrumen penilaian. Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan. Tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah dilakukan dengan mengadakan *sharing* atau diskusi dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah telah terlaksana dengan cukup baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di TK Arni Kabupaten Jember.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu, untuk kepala sekolah harus tetap mempertahankan pelaksanaan supervisi untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Kepada guru hendaknya berusaha meningkatkan kinerjanya dengan tidak hanya ada pengawasan dari kepala sekolah, melainkan keinginan dari diri sendiri.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta dukungannya;
7. Seluruh dosen PG PAUD FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
8. Farida Ariani selaku kepala sekolah, Sindy Juliana selaku guru kelas A2 dan seluruh guru TK Arni, serta anak-anak kelompok A2 TK Arni Kabupaten Jember yang telah banyak membantu selama proses penelitian dan telah menerima peneliti dengan sangat baik;

9. Orang tua tercinta Widwiyanto, S.Pd. dan Yuli Putri Pinangrum, adik saya Aghna Kesya Mallika Azzahra, serta keluarga besar saya yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan serta memberikan semangat tanpa henti dalam penyusunan skripsi ini;
10. Muhammad Iqbal Lintang Syafaat, seseorang yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, yang selalu meluangkan waktu, memberikan dukungan serta bantuan dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah;
11. Sahabatku Erma Yuliani, Zainada Salsabila, Dhena Aulia, Jeanny, Ema, Ratih, Hesti, Desinta, Cici, Berta, Amelia yang tidak menghilang ketika saya dalam kesulitan, serta tidak pernah bosan memberikan semangat, dukungan dan bantuan hingga detik ini;
12. Teman-teman Crazy Joss Deniesya Fiyanda, Vina Amelia, Syifa Kartika, Arista Ramadhani, Imroatul Azizah yang turut memberikan semangat, dukungan, dan bantuan mulai awal kuliah hingga saat ini;
13. Teman-teman Asistensi Mengajar TK Arni Fira Nur Ivani, Zachwa Zettira, Siti Nur Azizah, Kirana Raisa, Ayu Desinda, Nuri Ianatul, Maulidiya yang telah memberikan semangat, dukungan serta bantuan;
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2019 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman dan kenangan berharga selama di perkuliahan;
15. Semua pihak yang telah membantu baik fisik, pikiran, do'a serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Jember, 27 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHASAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Praktis.....	3
1.4.2 Manfaat Teoritis	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Supervisi Kepala Sekolah	4
2.1.1 Pengertian Supervisi	4
2.1.2 Tujuan Supervisi	4
2.1.3 Teknik-teknik Supervisi.....	5
2.1.4 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	9
2.1.5 Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	11
2.2 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka	13
2.2.1 Pengertian Kinerja Guru	13
2.2.2 Aspek-aspek Kinerja Guru.....	13
2.2.3 Pengertian Kurikulum Merdeka.....	15
2.2.4 Tujuan Kurikulum Merdeka	16
2.2.5 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka.....	16
2.3 Penelitian yang Relevan	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian	20
3.2.2 Waktu Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian	21
3.4 Situasi Sosial	21
3.5 Definisi Istilah	21
3.5.1 Supervisi Kepala Sekolah.....	22
3.5.2 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka	22
3.6 Desain Penelitian	22
3.7 Metode Pengumpulan Data	24
3.8 Instrumen Penelitian	25

3.9 Teknik Analisis Data	25
3.10 Keabsahan Data	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	27
4.1.2 Gambaran Umum Lembaga	28
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	29
4.2 Temuan Hasil Penelitian	38
4.2.1 Supervisi Kepala Sekolah.....	38
4.2.1 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka	40
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
4.3.1 Pembahasan Supervisi Kepala Sekolah.....	41
4.3.2 Pembahasan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran	47
5.2.1 Bagi Kepala Sekolah	47
5.2.2 Bagi Guru	47
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Observasi.....	30
Tabel 4.3 Hasil Reduksi Data Wawancara.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....23
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran51



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab satu ini akan membahas tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, serta 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut adalah pembahasannya.

1.1 Latar Belakang

Peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Tindakan dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru memiliki dampak besar terhadap reputasi lembaga pendidikan. Seiring adanya perubahan dalam kebijakan pendidikan, tugas-tugas guru terkadang mengalami perubahan dengan berjalannya waktu, sehingga setiap guru dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan yang diberlakukan oleh Kemendikbud yang menjadi pemberi dan pengelola otoritas kebijakan pendidikan. Hal ini bisa ditinjau berdasarkan penerapan kebijakan merdeka belajar yang diprakarsai oleh Kemendikbud. Berdasarkan konsep merdeka belajar seorang guru memiliki kebebasan berpikir, memilih langkah yang tepat, serta strategis agar dapat menjawab seluruh tantangan dan hambatan pendidikan yang dihadapi dalam wilayah pendidikan.

Kepala sekolah memiliki signifikansi penting dalam menaikkan kualitas pendidikan. Di antara tugas-tugas yang diemban adalah melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi kemungkinan kendala dan permasalahan yang muncul. Pengawasan yang efektif dapat membantu guru meningkatkan produktivitas dan menjalankan pelatihan yang relevan, sebagaimana juga kepala sekolah harus mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebab itulah, kepala sekolah diharuskan terampil, dapat memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab harus menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan memastikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan optimal.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan, saat melaksanakan tugas sehari-hari, guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah

yang ada pada peserta didik maupun masalah pribadi guru itu sendiri, yang dapat muncul saat maupun tidak saat proses pembelajaran. Permasalahan yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan baik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola kelas, karena guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas. Supervisi membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah memberi dorongan, bimbingan, dan arahan pada guru untuk mengatasi masalah selama mengajar. Supervisi juga menyediakan bantuan teknis serta arahan agar kinerja guru lebih baik dalam menjalankan proses belajar mengajar (Arikunto, 2004). Fathurrohman dan Suryana (2015) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk menaikkan hasil kerja guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran agar mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah TK Arni melakukan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua macam, yaitu supervisi terjadwal atau menggunakan angket dan supervisi tidak terjadwal atau tidak menggunakan angket. Untuk supervisi terjadwal dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu semester, sedangkan supervisi tidak terjadwal dilakukan secara mendadak atau spontan. Setelah melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga melakukan *sharing* dan memberikan bimbingan serta arahan terhadap guru misalnya seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan modul ajar ataupun pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu, peneliti akan melakukan kajian penelitian dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memperbaiki kinerja guru pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan sumber daya manusia agar lebih profesional dan lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

c. Bagi Pendidik

Menjadi referensi serta menjadi wawasan pengetahuan terkait pentingnya supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka belajar.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka belajar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan bab 2 membahas tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi topik-topik seperti 2.1 Supervisi Kepala Sekolah, 2.2 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka, dan 2.3 Penelitian yang Relevan. Berikut merupakan penjelasannya.

2.1 Supervisi Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Supervisi

Supervisi adalah kegiatan kepala sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Arikunto (2004) supervisi berasal dari kata “super” yang artinya di atas dan “vision” yang artinya melihat, sehingga supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan dari atas. Supervisi atau pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat serta mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh para guru.

Menurut Adam dan Dickey (dalam Sahertian, 2000) supervisi adalah serangkaian tata cara yang direncanakan untuk menaikkan kualitas pengajaran. Supervisi membantu guru untuk mengasah keahlian mereka dan membentuk kondisi belajar yang lebih baik melalui pengarahan, bimbingan, dan pengawasan. Supervisi menurut Suryosubroto (2010) adalah arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan pegawai sekolah agar mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah upaya kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru agar mampu melaksanakan tugas secara profesional dan efektif dalam menciptakan situasi belajar yang optimal.

2.1.2 Tujuan Supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran di sekolah. Supervisi ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah karena membantu guru dan pegawai sekolah lainnya

dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, supervisi menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Sahertian (2000) supervisi dilakukan untuk memberikan pelayanan dan bantuan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Wahyudi (2012) menyatakan bahwa supervisi bertujuan meningkatkan kemampuan profesional dan teknis guru serta staf sekolah. Sementara itu, Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa supervisi dilakukan untuk memberikan bimbingan dan kemudahan bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan membantu guru supaya mampu melaksanakan tugas profesional secara optimal, menaikkan kualitas pembelajaran, serta kinerja para guru di sekolah, dan yang paling penting saat melaksanakan proses belajar mengajar.

2.1.3 Teknik-teknik Supervisi

Menurut Arikunto (2004), teknik supervisi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu supervisi individual atau perorangan dan supervisi kelompok. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individu dilakukan secara perorangan, sedangkan supervisi kelompok dilakukan dengan melibatkan beberapa orang dalam satu waktu.

1) Kunjungan Kelas

Kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan teknik kunjungan kelas untuk mengamati dan mengevaluasi proses belajar mengajar oleh guru di kelas. Teknik ini membantu kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Tujuan kunjungan kelas adalah untuk membantu guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Kunjungan kelas dilakukan sesuai dengan sifat, tujuan, dan permasalahan yang akan ditinjau, dapat dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- b) Kunjungan kelas dapat dilakukan berdasarkan permintaan dari guru yang berkepentingan.
- c) Supervisor perlu menyiapkan alat atau catatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kunjungan kelas.
- d) Tujuan dilakukan kunjungan kelas harus jelas dan terdefinisi dengan baik.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan saat melakukan kunjungan kelas, yaitu tahap persiapan sebelum kunjungan, pengamatan selama kunjungan, tahap akhir kunjungan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah penjelasannya:

- a) Tahap persiapan melibatkan perencanaan waktu, sasaran kegiatan, dan teknik observasi untuk kunjungan kelas oleh pengawas.
- b) Pada tahap observasi, supervisor melihat kegiatan belajar mengajar yang sedang terjadi selama kunjungan kelas dilakukan.
- c) Tahap akhir, melibatkan kesepakatan antara supervisor dan guru untuk membahas hasil pengamatan.
- d) Tahap akhir dilakukan untuk melaksanakan tindak lanjut dari hasil pengamatan yang dilakukan.

2) Observasi Kelas

Pengawas melakukan observasi kelas untuk memantau pembelajaran langsung dan memperoleh informasi faktual tentang situasi dan tantangan guru dalam meningkatkan mekanisme belajar mengajar. Beberapa aspek yang umum diamati dalam observasi kelas yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran.
- b) Teknik penggunaan media dalam pembelajaran.
- c) Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Penggunaan media dan materi selama pembelajaran.
- e) Penetapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Selain aspek-aspek yang dilakukan pada observasi kelas, adapun beberapa tahap yang dapat dilakukan pada pelaksanaan kegiatan observasi kelas, sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan.
 - b) Tahap pelaksanaan.
 - c) Tahap penutupan.
 - d) Tahap penelitian hasil observasi.
 - e) Tahap tindak lanjut.
- 3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual merupakan suatu interaksi antara pengawas dan guru dengan melakukan percakapan dan berbagi pandangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas aspek-aspek terkait pengawasan, seperti berikut ini:

- a) Memperbaiki metode pengajaran.
 - b) Meningkatkan kompetensi pengajar dalam pembelajaran.
 - c) Mengatasi kekurangan dan kelemahan pengajar.
- 4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas ialah kegiatan guru yang melibatkan kunjungan ke ruang kelas lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri sebagai teknik pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk saling berbagi pengalaman dalam mekanisme belajar mengajar. Berikut cara-cara yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kunjungan antar kelas:

- a) Wajib agendakan terlebih dahulu.
- b) Pengajar yang didatangi wajib dipilih terlebih dahulu.
- c) Menentukan pengajar yang dikunjungi untuk kunjungan.
- d) Menyediakan keperluan akomodasi yang dibutuhkan untuk kunjungan.
- e) Supervisor seharusnya mengikuti kegiatan kunjungan ini dengan jeli.
- f) Melaksanakan tindak lanjut setelah dilakukannya interaksi antar kelas, seperti melakukan pembicaraan pribadi, konfirmasi, serta pemberian tugas tertentu.

- g) Menjalankan kepada guru yang bersangkutan dengan penyesuaian terhadap situasi serta kondisi faktual.
- h) Adakan kesepakatan untuk melangsungkan kunjungan antar kelas di kesempatan selanjutnya.

5) Menilai Diri Sendiri

Melakukan evaluasi diri secara objektif adalah tindakan untuk introspeksi yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Berikut metode-metode yang dapat diterapkan untuk melaksanakan evaluasi diri sendiri:

- a) Menyusun daftar evaluasi yang disediakan bagi siswa untuk mengevaluasi pekerjaan atau aktivitas yang telah dilakukan. Biasanya daftar evaluasi tersebut berisi pertanyaan tertutup atau terbuka dengan karakter anonim.
- b) Menjabarkan tes-tes terhadap unit kerja.
- c) Menulis kegiatan-kegiatan siswa baik dalam kegiatan individu maupun berkelompok.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik pengawasan kelompok merupakan sebuah teknik untuk melakukan aktivitas pengawasan untuk dua orang atau lebih menggunakan cara analisis kepada guru baik berasal dari segi kebutuhan, persoalan, serta kelemahan lalu dikelompokkan sesuai dengan hasil analisis. Menurut Gwyn (2001) terdapat tiga belas gaya pengawasan kelompok, yaitu:

- 1) Kepribadian.
- 2) *Teamwork*.
- 3) Laboratorium dan kurikulum.
- 4) Membaca terpimpin.
- 5) Peragaan belajar mengajar.
- 6) Eksekursi.
- 7) Analisis ilmiah.
- 8) Interaksi panelis.
- 9) Perpustakaan.
- 10) Keorganisasian profesi.

- 11) Jurnal pengawasan.
- 12) Konferensi pengajar.
- 13) *Workshop*.

Menurut Purwanto (2014) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pengawasan kelompok, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)
Kepala sekolah menggelar rapat dengan para guru untuk melakukan supervisi terkait dengan peningkatan kurikulum.
- 2) Mengadakan forum diskusi kelompok (*forum group discussions*)
Membentuk kelompok guru yang membahas upaya peningkatan dan peran mereka dalam kegiatan belajar mengajar melalui forum diskusi kelompok.
- 3) Mengadakan penyuluhan (*inservice training*)
Penyuluhan dilakukan oleh lembaga pendidikan dan dilaksanakan oleh guru. Tugas kepala sekolah meliputi manajemen dan pembimbingan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan atas hasil penyuluhan agar dapat diaplikasikan oleh guru dalam praktik pengajaran di kelas.

Dari beberapa teknik pengawasan di atas tidak ada satu pun yang mampu diterapkan untuk seluruh pengajar, sehingga sekolah harus dapat memutuskan pendekatan-pendekatan mana yang bisa serta tepat untuk diberikan bimbingan pada pengajar. Untuk bisa memilih teknik yang tepat tidaklah mudah, oleh sebab itu kepala sekolah sebagai supervisor wajib mengetahui perspektif serta bidang pengetahuan yang akan diberikan saat pembinaan. Kepala sekolah juga wajib memahami keunikan setiap teknik serta sifat kepribadian para pengajar sehingga teknik yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengajar.

2.1.4 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut Wahjosumidja (dalam Susanto, 2016) istilah “kepala sekolah” berasal dari dua kata, yaitu “kepala” yang artinya pemimpin di sebuah lembaga atau institusi, dan “sekolah” yang mengacu pada institusi yang menjadi tempat pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah diartikan sebagai guru fungsional

dengan tanggung jawab mengatur sebuah sekolah yang terdapat proses belajar mengajar dan hubungan antara guru dan siswa.

Kewajiban seorang kepala sekolah sebagai supervisor, seperti yang dijabarkan oleh Pidarta (2009) adalah untuk mengembangkan kemampuan para guru menjadi pendidik yang berkualitas. Ketika pendidik telah mencapai standar kualitas yang baik dalam aktivitas belajar mengajar, supervisor akan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitasnya agar semakin membaik. Selain itu, bagi pendidik yang sudah memiliki kompetensi yang cukup atau yang masih kurang, supervisor harus berupaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran serta materi yang disampaikan kepada siswa agar tidak tertinggal.

Menurut Sahertian (2008) supervisor memiliki beberapa peran, antara lain sebagai pengatur, ahli, ketua institusi, dan pemeriksa. Sebagai pengatur, supervisor bisa mengatur rancangan kegiatan akademik, pekerjaan pegawai, serta berbagai aktivitas di sekolah. Sebagai ahli, supervisor dapat memberikan saran kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi. Sebagai ketua institusi, supervisor dapat memerintah pegawai dan guru untuk menaikkan potensi kelompok, seperti dalam pembaruan kurikulum, materi belajar, serta kebutuhan ahli. Sebagai pemeriksa, supervisor dapat menyokong guru dalam mengevaluasi kegiatan akademik serta mengevaluasi penerapan kurikulum.

Adapun beberapa tugas yang dilakukan oleh supervisor menurut Soetjipto dan Raflis (dalam Suryani, 2015) yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas perencanaan mencakup penentuan strategi serta aktivitas yang akan dilaksanakan.
- b. Tugas administratif mencakup pengambilan keputusan dan koordinasi melalui diskusi untuk meningkatkan mutu pengajaran.
- c. Terlibat dalam pengembangan kurikulum dengan merumuskan tujuan dan membuat panduan pengajaran untuk guru.
- d. Melakukan simulasi pembelajaran untuk para guru.
- e. Melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas supervisi.

Dari uraian sebelumnya diambil kesimpulan yaitu kepala sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi dan membantu para guru dalam

menyelesaikan tugas mereka. Juga, kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan contoh bagi guru serta staf lainnya. Fokus kepala sekolah adalah untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan proses pembelajaran.

2.1.5 Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor pada pelaksanaan tugasnya alangkah baiknya memakai langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang sesuai berdasarkan Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, diantaranya sebagai berikut ini:

a. Perencanaan Supervisi

Supervisi dimulai dengan tahap perencanaan yang didukung oleh kepala sekolah untuk memastikan kegiatan supervisi berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pengawasan guru pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka secara berkesinambungan supaya sistem pembelajaran dan *ouput* belajar peserta didik dapat naik. Beberapa hal perlu dipersiapkan dalam program supervisi yang dirincikan sebagai berikut:

1) Penentuan tujuan

Membuat tujuan supervisi dengan musyawarah antara kepala sekolah dan guru, dengan mempertimbangkan masalah yang akan disupervisi.

2) Pembuatan jadwal

Membuat jadwal supervisi yang mencakup nama guru, tanggal, dan jam pelaksanaan, serta tema pembelajaran.

3) Penentuan teknik

Menentukan pendekatan supervisi berdasar kebutuhan, minat, bakat, serta sikap guru.

b. Pelaksanaan Supervisi

Saat tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan guru pada cara pembelajaran. Hal ini menjadi dasar untuk menyediakan *feedback* yang dapat menaikkan tingkat profesionalisme pengajar dan kualitas pembelajaran. Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah wajib menyimak hal berikut ini:

- 1) Meninjau administrasi pembelajaran seperti prota, prosem, RPPM, RPPH, daftar nilai, dan sebagainya.
- 2) Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi untuk mengevaluasi kinerja pengajar dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar. Instrumen yang digunakan dapat berasal dari sumber sebelumnya atau dari referensi buku yang sesuai.

c. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut hasil supervisi dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 terkait standar mekanisme, yang antara lain memuat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penguatan serta apresiasi pada guru dengan kinerja yang telah terpenuhi atau telah melampaui standar yang ditetapkan.
- 2) Memberikan peluang kepada tenaga pengajar untuk mengikuti program pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Secara umum, terdapat dua metode dalam kegiatan tindak lanjut yang efektif, yaitu meliputi:

- 1) Metode verbal atau lisan, yaitu memberikan komentar secara langsung melalui wawancara, rapat, atau dialog, tanpa menggunakan alat bantu. Komentar juga bisa diberikan melalui telepon atau media lainnya.
- 2) Metode tertulis atau nonverbal, yaitu memberikan komentar secara tertulis melalui chat, SMS, surat, e-mail, atau foto pembelajaran. Komentar tertulis harus singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh penerima.

d. Laporan Hasil Supervisi

Laporan hasil dan evaluasi mekanisme pembelajaran disusun agar dapat memfasilitasi pembangunan keprofesian guru secara konsisten. Laporan supervisi guru mencakup semua kegiatan supervisi yang dilakukan selama periode tertentu, seperti semester atau tahunan. Kualitas laporan supervisi guru mencerminkan profil guru dan memperlihatkan apakah mutu pembelajaran di sekolah tergolong baik atau buruk.

2.2 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

2.2.1 Pengertian Kinerja Guru

Menurut KBBI, kinerja berarti pencapaian, prestasi, atau kemampuan kerja. Sementara itu, Mangkunegara (2001) mendefinisikan kinerja sebagai hasil mutu dan kapasitas kerja yang diperoleh oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai tanggung jawab. Barnawi dan Arifin (2017) menyatakan bahwa kinerja guru ialah keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya, serta dapat diukur dengan karakteristik kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Erjati (2017) menjelaskan bahwa kinerja guru mencakup aktivitas mendidik, mengajar, membimbing, dan memandu siswa untuk menggapai tingkat dewasa dan matang. Produktivitas guru terkait dengan perilaku dan keberhasilan dalam menjalankan pekerjaan serta komitmen untuk mempengaruhi peserta didik meraih target pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah pencapaian guru yang telah dinilai dengan standar yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.2.2 Aspek-aspek Kinerja Guru

Menurut Darmadi (2018) terdapat beberapa aspek yang dinilai dalam kinerja guru, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keterampilan untuk merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran.
- b. Penguasaan pelajaran yang disampaikan kepada siswa.
- c. Penguasaan skema dan strategi pembelajaran.
- d. Penguasaan tugas kepada siswa.
- e. Keterampilan dalam mengelola kelas.
- f. Keterampilan dalam melakukan penilaian dan evaluasi.

Barnawi dan Arifin (2017) juga menyatakan mengenai beberapa aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru, yaitu:

a. Perencanaan belajar mengajar

Guru diharuskan membuat RPP pada awal tahun atau semester, dengan mengacu pada perencanaan kerja sekolah.

b. Melaksanakan pembelajaran

Pembelajaran terjadi melalui interaksi edukatif antara guru dan peserta didik melalui kegiatan tatap muka di kelas, mencakup pengelolaan kelas, media dan sumber belajar, serta metode dan strategi pembelajaran.

c. Menilai hasil pembelajaran

Menilai hasil belajar siswa adalah proses yang terdiri dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memfasilitasi pengambilan keputusan.

d. Membimbing dan melatih peserta didik

Membimbing dan melatih peserta didik dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Adapun menurut Prihatin (2011) bahwa guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pelaksana pembelajaran, serta pengevaluasi hasil belajar sekaligus sebagai pembina seluruh kegiatan belajar mengajarnya. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Merencanakan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan dilakukan dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan bagaimana melakukannya, serta apa yang dapat diperoleh dan diserap peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Tanpa perencanaan, guru tidak dapat mengetahui bagaimana cara untuk mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar yang baik dan optimal.

b. Melaksanakan pembelajaran

Melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam

menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

c. Menilai hasil belajar peserta didik

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran, apabila penilaian dilaksanakan dengan baik, diharapkan dapat membantu guru dalam memahami peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam menentukan langkah yang tepat dalam menangani peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengajar adalah kemampuan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar baik dalam bentuk pengetahuan ataupun keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Perwujudan kinerja mengajar guru yaitu pada kemampuannya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian hasil proses belajar mengajar.

2.2.3 Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar ialah sebuah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mengembangkan kurikulum dari sebelumnya akibat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran. Menurut Buku Saku Kurikulum Merdeka (2022), kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten lebih optimal dan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menguatkan kompetensi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2022), kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memperhatikan pendekatan bakat dan minat dalam proses pembelajarannya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memilih pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Buku Saku Kurikulum Merdeka (2022) menyatakan bahwa kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler

yang beragam dan kontennya lebih optimal untuk memperkuat kompetensi peserta didik.

2.2.4 Tujuan Kurikulum Merdeka

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan sistem kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan, dengan cara mengubah dan memberi inovasi pada kurikulum. Contohnya adalah perubahan dari Kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 dan selanjutnya menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai solusi atas ketertinggalan pendidikan Indonesia akibat pandemi Covid-19. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih materi yang diminati, kurikulum ini memungkinkan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah agar pendidikan di Indonesia dapat sejajar dengan negara maju dan proses pembelajarannya lebih interaktif dan relevan.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemerdekaan berpikir. Konsep merdeka belajar memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran yang disajikan oleh guru.

2.2.5 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

Guru pada kurikulum merdeka memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, guru memiliki kinerja yang berbeda. Proyek pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu tanpa terikat pada konten mata pelajaran dan tidak memiliki target capaian pembelajaran. Kebijakan merdeka belajar memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dengan dua cara. Pertama, mereka dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang cepat, efektif, dan efisien terhadap masalah pendidikan di setiap sekolah. Kedua, mereka merasa bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di daerah masing-masing.

Merdeka belajar yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia membantu mengatasi kendala dan masalah dalam pembelajaran. Dalam merdeka belajar, guru memiliki lebih sedikit tugas administratif dan lebih banyak kebebasan dari tekanan. Merdeka belajar membuka peluang bagi guru untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, mulai dari penerimaan siswa, penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan ujian nasional. Guru berperan penting dalam melahirkan bibit-bibit unggul yang menjadi harapan bangsa, dan untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.

Kinerja guru pada kurikulum merdeka sangat penting karena guru memegang peran dalam mengimplementasikan dan memastikan suksesnya program tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk memastikan kinerja berjalan secara optimal, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka
Guru wajib mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang baik perihal kurikulum merdeka serta bagaimana hal tersebut bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kemampuan membuat rencana pelajaran yang efektif
Guru harus bisa menghasilkan rencana pelajaran yang efektif serta memastikan bahwa materi yang disampaikan di kelas sudah sesuai berdasarkan dengan tujuan kurikulum merdeka.
- c. Kemampuan menggunakan metode yang beragam
Kurikulum merdeka menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengasyikkan bagi peserta didik. Tenaga pengajar perlu menerapkan berbagai teknik belajar mengajar supaya siswa dapat aktif dan terlibat dalam metode belajar mengajar.
- d. Kemampuan penilaian hasil belajar peserta didik
Guru harus bisa memonitor capaian belajar siswa secara efektif dan memberikan umpan balik yang berkualitas untuk memastikan bahwa siswa dapat memperbaikinya.

e. Kemampuan berkoordinasi dengan tim sekolah

Guru harus dapat bekerja sama dengan tim sekolah lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka diterapkan dengan efektif dan sukses dalam sekolah.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat berguna untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember”. Terdapat beberapa riset yang sesuai berdasarkan penelitian ini, berikut merupakan penjelasannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Romdiatin (2022) berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru TK Al Hidayah Bakti III Pare”, kesimpulan yang diambil adalah bahwa kepala sekolah menjalankan evaluasi supervisi dan pemberian tindak lanjut kepada guru sebagai bentuk pengawasan serta pembinaan. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti (2021) berjudul “Supervisi Akademik Kepala TK Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa kepala TK melakukan pengawasan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta memberikan umpan balik berupa penguatan atau teguran dan arahan kepada guru sesuai dengan standar penilaian.

Dalam penelitian Evy Ramadina (2021) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar”. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, yaitu implementasi kurikulum merdeka memerlukan kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menggerakkan proses pembelajaran berpusat pada murid dan memberikan kebebasan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikannya. Supervisi oleh kepala sekolah penting dilakukan karena dapat membantu guru mengatasi kesulitan dan meningkatkan kinerjanya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Juana Siska dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di PAUD Mutiara Hati Desa Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi”. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah peran kepala PAUD dalam meningkatkan kinerja guru PAUD sudah terlaksana dengan baik. Kepala PAUD sebagai edukator berperan dalam membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya. Peran sebagai manajer kepala PAUD membuat perencanaan dan melakukan koordinasi untuk meningkatkan kinerja guru. Peran sebagai administrator, kepala PAUD mengelola kurikulum dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan dalam pembelajaran serta membuat laporan keuangan. Peran sebagai supervisor, kepala PAUD melakukan supervisi dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja guru dan proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dijelaskan mengenai 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Subjek Penelitian, 3.4 Situasi Sosial, 3.5 Definisi Istilah, 3.6 Desain Penelitian, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Instrumen Penelitian, 3.9 Teknik Analisis Data, dan 3.10 Keabsahan Data. Penjabaran lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian lewat suatu deskripsi dalam kata-kata serta bahasa. Penelitian deskriptif hanya mengevaluasi satu atau beberapa variabel tanpa membandingkannya dengan variabel lain, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012) dan Moleong (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif dari suatu keadaan yang nyata sebagaimana adanya, serta pengambilan kesimpulan dan analisis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi selama dilakukannya penelitian. Data yang diambil berupa istilah tertulis atau lisan serta sikap yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait pengawasan yang dijalankan oleh kepala sekolah supaya meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Arni, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan maksud untuk memahami penyelenggaraan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 untuk mengkaji pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua partisipan, yaitu kepala sekolah sebagai sumber utama karena merupakan pemimpin pada sekolah yang memiliki tugas melakukan supervisi serta guru TK Arni Kabupaten Jember sebagai subjek yang dikenai supervisi pada upaya peningkatan kapabilitas kinerja guru.

3.4 Situasi Sosial

Penelitian ini dilakukan di TK Arni Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah beserta guru. Lokasi TK Arni terletak di Jl. KH. Shiddiq Nomor 55 RT 04 RW 01 Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dan merupakan satuan PAUD di bawah naungan yayasan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X Jember.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor dan guru sebagai yang disupervisi. Salah satu kegiatan supervisi kepala sekolah yaitu melakukan kunjungan kelas agar dapat memantau pembelajaran guru di dalam kelas, dilanjutkan dengan *sharing* bersama guru setelah selesai dilakukan supervisi.

3.5 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini ini diberikan agar dapat mencegah perbedaan persepsi atau pendapat terhadap judul dan variabel yang diteliti. Berikut ini adalah definisi istilah untuk penelitian ini.

3.5.1 Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah ialah bentuk bantuan profesional untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya pada sistem pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Supervisi
- b. Pelaksanaan Supervisi
- c. Tindak Lanjut Supervisi
- d. Laporan Hasil Supervisi

3.5.2 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

Kinerja guru didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk mencapai standar kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru pada sistem kurikulum merdeka dapat ditinjau dari aspek kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

3.6 Desain Penelitian

Peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilalui saat menjalankan penelitian. Berikut merupakan desain pada langkah-langkah tersebut yang akan dijelaskan melalui bagan pada Gambar 3.1 di halaman berikutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting pada kegiatan studi untuk mengambil informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) terdapat tiga cara umum dalam pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data yang dirincikan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan informasi dengan teknik pengamatan langsung pada situasi lapangan. Studi ini memakai metode pengamatan non-partisipasi dengan cara pengamatan terus terang dan tersamar untuk mengevaluasi upaya kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di TK Arni Kabupaten Jember yang menerapkan kurikulum merdeka.

b. Wawancara

Data pada studi ini dikumpulkan dengan mengamati dan berdiskusi semi terstruktur. Pengamatan adalah cara mengamati langsung pada lapangan, sedangkan wawancara semi terstruktur menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan yang disesuaikan dengan keadaan saat diksusi. Kedua cara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Arni Kabupaten Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengambil informasi dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya orang lain di lokasi penelitian. Dokumentasi sangat penting dalam penelitian untuk memperlihatkan bahwa peneliti telah melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan berupa informasi rinci sekolah, data personal kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi rencana, implementasi, dan hasil supervisi.

3.8 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya. Namun, untuk memudahkan pengumpulan data dari sumber informasi, peneliti menggunakan dua jenis instrumen bantu, yaitu:

- a. Panduan serta pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan.
- b. Telepon seluler berupa perekam suara dan kamera foto untuk merekam data yang didapatkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.9 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) mendefinisikan analisis data sebagai kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data terkumpul secara penuh. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, berikut penjelasannya:

- a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-struktur, dan dokumentasi sebagai data pendukung analisis. Observasi dilakukan dengan catatan lapangan, sementara wawancara menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan.

- b. Reduksi atau pemilihan data

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa kecerdasan dan wawasan tinggi dibutuhkan dalam merangkum data. Hal ini bertujuan untuk memilih informasi penting dan menghilangkan yang tidak relevan, sehingga presentasi data menjadi lebih mudah dipahami dan pengumpulan data selanjutnya lebih mudah. Penggunaan alat elektronik juga dapat membantu dalam pengelolaan data dengan memberikan label pada setiap data.

c. Penyajian data

Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

d. Penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan temuan baru yang belum terungkap dan memerlukan investigasi lebih lanjut agar jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan pada akhir penelitian, meskipun kesimpulan tersebut bersifat sementara dan terus berkembang selama penelitian dilakukan di lapangan.

3.10 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut uraiannya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan proses pengujian kredibilitas data melalui tiga teknik yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi ini dilakukan kepada kepala sekolah dengan cara pengumpulan informasi dan mengamati langsung pada situasi lapangan. Sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan dua guru dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan yang disesuaikan dengan keadaan saat diskusi. Sementara itu, dokumentasi didapatkan dalam bentuk gambar atau tulisan di lokasi penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka di TK Arni Kabupaten Jember yang meliputi: 4.1 Hasil Penelitian, 4.2 Hasil Temuan Penelitian dan 4.3 Pembahasan. Adapun uraian dari masing-masing subbab tersebut diantaranya sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

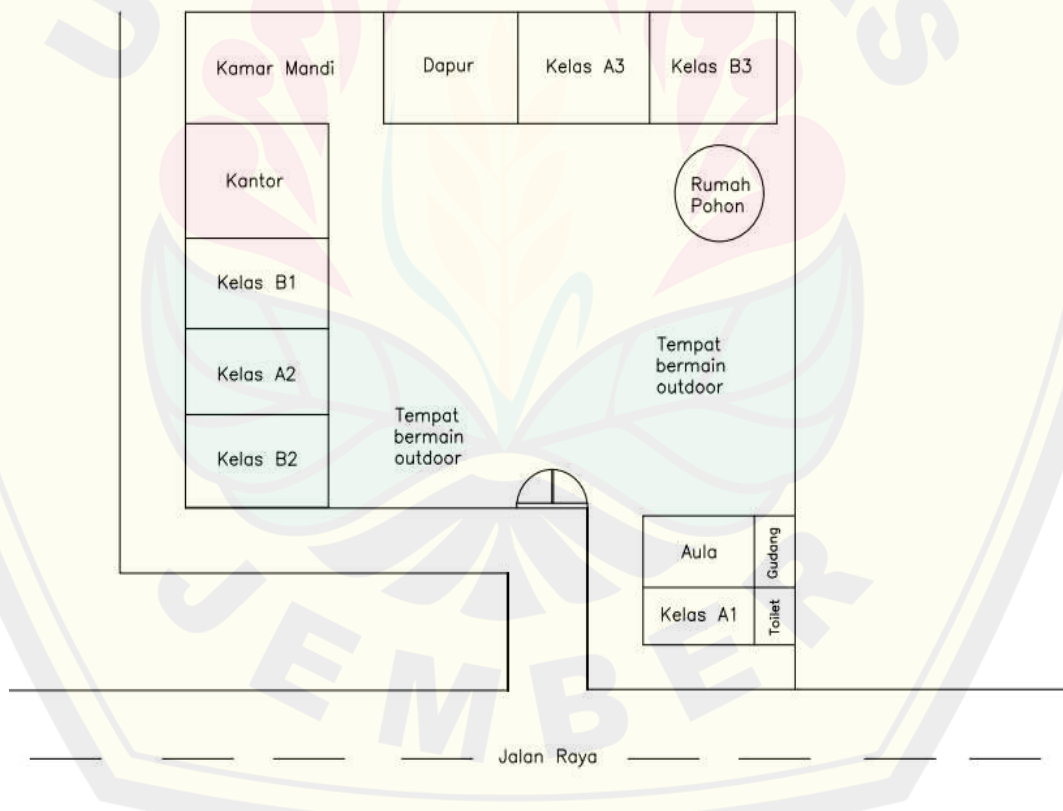
Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember. Berikut merupakan jadwal dari kegiatan penelitian selama bulan Mei – Juni 2023 yang telah dilaksanakan di TK Arni Kabupaten Jember.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Kamis, 25 Mei 2023	08.30 – 10.00 WIB	Pemberian surat izin penelitian
Senin, 29 Mei 2023	08.00 – 10.00 WIB	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas A2
Selasa, 30 Mei 2023	08.00 – 10.00 WIB	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas B1
Rabu, 14 Juni 2023	08.30 – 10.00 WIB	Observasi pelaksanaan supervisi
Senin, 19 Juni 2023	08.00 – 10.00 WIB	Wawancara terkait supervisi yang dilakukan kepala sekolah
Selasa, 20 Juni 2023	09.00 – 11.00 WIB	Wawancara dengan guru A2
Rabu, 21 Juni 2023	09.00 – 11.00 WIB	Wawancara dengan guru B1

4.1.2 Gambaran Umum Lembaga

TK Arni merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan yayasan Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Jember, yang berdiri pada tahun 1987. TK Arni beralamat di Jl. KH. Shiddiq Nomor 55 RT 04 RW 01, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur dengan luas tanah 900 m². TK Arni merupakan salah satu TK yang lolos menjadi Sekolah Penggerak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, yang akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya. Model pembelajaran yang diterapkan di TK Arni yaitu model pembelajaran kelompok dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kelas yang terdapat di TK Arni dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok terdiri dari tiga kelas, yaitu A1, A2, A3 dan B1, B2, B3.



Gambar 4.1 Denah Sekolah

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember ini terdiri dari empat langkah dalam melakukan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1) Observasi

Observasi ini dilakukan menggunakan metode *non participant observation* terus terang atau tersamar dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melainkan hanya melakukan pengamatan secara langsung. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau penelitian tersebut dicatat dengan menggunakan catatan lapangan. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember.

2) Wawancara

Pada wawancara ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah membuat pertanyaan terlebih dahulu dan pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lagi sesuai dengan keadaan di lapangan. Wawancara telah dilakukan sebanyak tiga kali kepada subjek utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah TK Arni Kabupaten Jember sebagai supervisor serta guru kelas A2 dan B1 TK Arni Kabupaten Jember sebagai unsur yang dikenakan supervisi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi yang telah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian ini yaitu berupa profil sekolah, dokumen pelaksanaan supervisi, modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta proses kegiatan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum data yang telah diperoleh pada saat penelitian kemudian dilakukan seleksi terhadap data-data tersebut dengan cara memfokuskan kepada hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan mengenai reduksi data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut.

1) Observasi

Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Observasi

Kategori	Data yang Diperoleh
Perencanaan Supervisi	- Kepala sekolah menyusun jadwal terlebih dahulu
Pelaksanaan Supervisi	- Kepala sekolah melakukan supervisi dengan cara memasuki kelas dan melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
Tindak Lanjut Supervisi	- Tindak lanjut dilakukan secara langsung setelah melakukan supervisi
Laporan Hasil Supervisi	- Laporan hasil supervisi dibuat oleh kepala sekolah untuk diserahkan pada penilik
Perencanaan Pembelajaran	- Menyusun modul ajar - Menentukan kegiatan belajar mengajar
Pelaksanaan Pembelajaran	- <i>Ice breaking</i> di halaman sekolah - Belajar sambil bermain

Kategori	Data yang Diperoleh
Evaluasi Pembelajaran	- Penilaian - Dokumentasi hasil karya anak

Berdasarkan hasil reduksi data pada tahap observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah membuat jadwal supervisi terlebih dahulu. Pada saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan pengawasan dengan memasuki masing-masing kelas secara bergantian untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah melakukan supervisi, kepala sekolah memberikan tindak lanjut dengan berdiskusi bersama guru sepulang sekolah. Laporan hasil supervisi dibuat oleh kepala sekolah untuk diserahkan pada penilik.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun modul ajar, serta menentukan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *ice breaking* berbaris di halaman sekolah. Setelah itu pada saat pembelajaran anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan, guru mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui foto atau video.

2) Wawancara

Tabel 4.3 Hasil Reduksi Data Wawancara

Kategori	Data yang Diperoleh
Perencanaan Supervisi	- Sebelum menyusun jadwal kepala sekolah melakukan <i>sharing</i> terlebih dahulu bersama dengan semua guru - Kepala sekolah mengkoordinasikan kepada guru mengenai tanggal dan waktunya, tetapi kepala sekolah tidak memberi tahu guru siapa dan kelas mana yang akan disupervisi

Kategori	Data yang Diperoleh
Pelaksanaan Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah melakukan supervisi dengan cara memasuki kelas dan melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru - Supervisi terjadwal dilakukan dua bulan sekali atau tiga sampai empat kali dalam satu semester, sedangkan supervisi tidak terjadwal dilakukan secara mendadak atau spontan - Teknik yang digunakan yaitu teknik kunjungan kelas
Tindak Lanjut Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah melakukan diskusi atau <i>sharing</i> bersama dengan guru untuk membahas kesulitan yang dihadapi oleh guru - Kepala sekolah memberikan arahan dan masukan kepada guru
Laporan Hasil Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah membuat laporan hasil supervisi untuk diserahkan kepada penilik
Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun modul ajar - Menentukan alat dan bahan ajar - Mencari informasi mengenai pembelajaran yang menarik
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>ice breaking</i> di halaman sekolah - Memberi pertanyaan pemantik - Mengajak anak belajar sambil bermain
Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian

Kategori	Data yang Diperoleh
	- Dokumentasi hasil karya anak

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara didapatkan bahwa pada perencanaan supervisi, sebelum melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan *sharing* terlebih dahulu bersama dengan semua guru. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat kegiatan wawancara, Senin, 19 Juni 2023.

“Untuk perencanaan supervisi itu biasanya sebelum menyusun jadwal saya sharing terlebih dahulu bersama dengan semua guru mbak. Setelah itu saya mengkoordinasi ke guru-guru bahwa akan diadakan supervisi, tetapi saya tidak menyebutkan kelas mana dan guru siapa yang akan saya supervisi.”

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh guru kelas A2 pada saat wawancara, Selasa, 20 Juni 2023.

“Iya mbak, untuk perencanaannya biasanya diadakan rapat atau sharing bersama dengan seluruh guru, tetapi pada saat melakukan supervisi Bu Ida tidak memberi tahu kelas mana yang akan disupervisi, jadi langsung masuk gitu aja mbak sesuai jadwal yang sudah dibuat.”

Guru kelas B1 juga membenarkan terkait pernyataan oleh kepala sekolah pada saat kegiatan wawancara, Rabu, 21 Juni 2023.

“Iya mbak biasanya Bu Ida mengajak diskusi bareng-bareng untuk penentuan waktunya, nanti Bu Ida sendiri yang menyusun jadwalnya. Tetapi nanti pada saat pelaksanaan supervisi Bu Ida tidak memberi tahu kelas mana yang mau disupervisi mbak, jadi Bu Ida langsung masuk saja.”

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ada dua macam, yaitu supervisi terjadwal yang dilakukan dua bulan sekali atau tiga sampai empat kali dalam satu semester dan supervisi tidak terjadwal yang dilakukan secara mendadak atau spontan. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu kunjungan kelas, kepala sekolah memasuki ruang kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, Senin, 19 Juni 2023.

“Kalau pelaksanaannya itu mulai pagi biasanya saya sudah bawa angket untuk mensupervisi mbak. Saya masuk

kelas sesuai jadwal lalu saya langsung duduk, saya lihat mulai dari awal sampai di penutupan. Jadi mulai jam 8 sampai jam 10, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Setelah saya mensupervisi biasanya saya langsung melakukan refleksi dan evaluasi. Jadi satu hari saya melakukan supervisi pada guru, setelah itu kalau sudah selesai pembelajaran, lalu saya panggil guru itu ke kantor. Kita sama-sama mengevaluasi untuk kedepannya dan untuk proses selanjutnya. Pelaksanaan supervisi untuk yang terjadwal dalam satu semester biasanya dilakukan tiga sampai empat kali atau hitungannya dua bulan sekali, untuk yang tidak terjadwal dilakukan secara mendadak atau spontan.

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh guru kelas A2 pada saat wawancara, Selasa, 20 Juni 2023).

”Kepala sekolah mengamati mulai dari awal sampai pembelajaran selesai, biasanya juga sambil membawa catatan. Setelah selesai disupervisi biasanya dipanggil ke kantor lalu dikoreksi dari kekurangan guru tersebut selama pembelajaran. Kemudian Bu Ida juga memberikan arahan dan masukan.”

Guru kelas B1 juga membenarkan terkait pernyataan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, Rabu, 21 Juni 2023.

“Untuk itu yang pasti RPP nya di cek dulu sama Bu Ida, terus kemudian cara mengajarnya guru dan anak-anaknya bagaimana. Yang pasti RPP nya sudah sesuai dengan cara mengajarnya guru. Biasanya dilakukan mulai dari awal masuk sampai selesai pembelajaran”

Kegiatan tindak lanjut dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dengan rapat atau *sharing* bersama dengan seluruh guru setelah melakukan supervisi. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, Senin, 19 Juni 2023.

“Saya selalu mengevaluasi guru-guru, nah setelah itu saya memberikan umpan balik kepada guru secara langsung dengan cara melakukan pertemuan individual maupun diskusi bersama dengan semua guru. Mungkin dari situ guru bisa berproses untuk memperbaiki dalam kinerjanya, misalnya pada saat pembelajaran ataupun dengan murid-muridnya.”

Hal ini juga dibenarkan oleh guru kelas A2 pada saat wawancara, Selasa, 20 Juni 2023.

“Biasanya sih kalau sama Bu Ida ya disemangatin gitu kak, dikasih motivasi. Biasanya Bu Ida juga ngasih reward buat guru-guru kalau misalnya pembelajarannya menarik atau video pembelajarannya menarik. Dari situ guru-guru menjadi lebih semangat dan menjadi lebih baik lagi pembelajarannya.”

Guru kelas B1 juga membenarkan terkait pernyataan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, Rabu, 21 Juni 2023.

”Untuk tindak lanjutnya pasti dilakukan evaluasi agar lebih baik lagi. Nanti juga ada nilai dari Bu Ida, misalnya saya kurangnya apa lalu bagaimana cara saya memperbaiki kekurangan saya. Dari situ Bu Ida juga memberikan masukan dan arahan kepada guru.”

Laporan hasil supervisi dibuat oleh kepala sekolah untuk diserahkan kepada penilik. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, Senin, 19 Juni 2023.

“Untuk laporan hasil supervisi itu nanti saya buat dulu, kemudian saya serahkan kepada penilik mbak. Itu kan ada nilainya mbak, disitu juga sudah ada rumusnya. Jadi nanti setiap guru nilainya tidak sama.”

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar terlebih dahulu, selain itu juga mencari informasi mengenai pembelajaran yang menarik. Hal ini disampaikan oleh guru kelas A2 pada saat wawancara, Selasa, 20 Juni 2023.

“Ya itu mbak menyusun modul ajar, menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan pada pembelajaran dan mencari-cari di sosial media mengenai pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang terbaru, misalnya loose part, eksperimen.”

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas B1 pada saat wawancara, Rabu, 21 Juni 2023.

“Yang pertama bisa dari mempersiapkan bahan yang mau diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kemudian, mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan. Selanjutnya mempersiapkan pertanyaan pemantik untuk anak. Kita sebagai guru juga harus mencari-cari contoh dan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar anak tidak mudah bosan.”

Pada pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *ice breaking* di halaman sekolah untuk memberikan semangat peserta didik sebelum memulai

pembelajaran, setelah itu dilakukan kegiatan belajar sambil bermain. Guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Hal ini disampaikan oleh guru kelas A2 pada saat wawancara, Selasa, 20 Juni 2023.

“Yang pertama itu berpusat pada anak, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak diberi kesempatan untuk memilih kegiatan. Jadi, guru menyediakan tiga kegiatan biasanya lalu anak diberikan kesempatan untuk memilih dari tiga kegiatan tersebut. Sebelum pembelajaran biasanya anak-anak diajak ice breaking terlebih dahulu biar konsentrasi. Nah, setelah ice breaking, lalu bernyanyi, bermain tebak-tebakan, memberi pertanyaan pemantik untuk anak-anak agar anak-anak lebih minat dengan topik yang disampaikan oleh guru.”

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas B1 pada saat wawancara, Rabu, 21 Juni 2023.

“Kita sebagai guru harus bisa mempersiapkan pembelajaran yang menarik bagi anak agar anak-anak tidak bosan. Menciptakan kelas yang bersih dan nyaman agar proses pembelajaran berjalan lancar. Sebelum memulai pembelajaran biasanya anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu agar anak menjadi lebih fresh kembali. Selanjutnya kita bisa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru juga bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.”

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan, guru juga mendokumentasikan hasil karya anak melalui foto atau video untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru kelas A2 pada saat wawancara, Selasa, 20 Juni 2023.

“Untuk penilaian biasanya guru-guru mengamati anak, mengambil foto kegiatan anak, foto hasil karya anak, foto pada saat anak-anak melakukan kegiatan atau kadang juga di video. Biasanya juga sambil membawa catatan untuk penilaian siswa.”

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas B1 pada saat wawancara, Rabu, 21 Juni 2023.

“Kalau evaluasi asesmennya kita bisa melihat dari anak waktu melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya hasil karya saja, tetapi juga bagaimana cara

dia bersikap, bagaimana dia berbicara dengan guru. Untuk asesmen itu ada empat mbak, anekdot, ceklis, foto berseri dan hasil karya.”

3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil reduksi data dokumentasi yang telah didapatkan mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti mendapatkan data berupa perencanaan supervisi yang terdiri dari jadwal pelaksanaan supervisi, dokumentasi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, laporan hasil supervisi, serta dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Penyajian Data

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi didapatkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika menjalankan tugasnya. Kegiatan supervisi terdiri dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi dan laporan hasil supervisi. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara *sharing* bersama dengan semua guru. Kemudian kepala sekolah mengkoordinasikan kepada semua guru mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan supervisi. Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah memasuki kelas dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari awal hingga akhir sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan metode lisan dengan cara *sharing* bersama guru. Kepala sekolah menyusun laporan hasil supervisi untuk diserahkan pada penilik.

Kinerja guru pada kurikulum merdeka yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru melakukan penyusunan modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada evaluasi ini dilakukan dengan penilaian sesuai dengan

kegiatan yang telah dilakukan, guru juga mendokumentasikan berupa foto ataupun video.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu kepala sekolah TK Arni Kabupaten Jember melakukan supervisi yang bertujuan untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan selama melaksanakan tugasnya. Selain itu, dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif melalui peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran.

4.2 Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Arni Kabupaten Jember, maka dari itu sesuai dengan paparan data yang telah disajikan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan hasil data penelitian, yaitu:

4.2.1 Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan paparan data terkait dengan fokus penelitian mengenai supervisi kepala sekolah, ada empat langkah yang termuat dalam penelitian, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi dan laporan hasil supervisi.

a. Perencanaan Supervisi

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan perencanaan menunjukkan bahwa pada proses perencanaan kepala sekolah juga melibatkan guru-guru untuk membahas mengenai jadwal pelaksanaan supervisi yang dilakukan dengan cara *sharing*. Kepala sekolah memberi tahu terlebih dahulu bahwa akan diadakan supervisi tetapi kepala sekolah tidak menyebutkan guru siapa atau kelas mana yang akan disupervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan pelaksanaan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dengan menggunakan teknik kunjungan kelas. Kepala sekolah berkeliling memasuki kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal dan melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan dua macam, yaitu supervisi terjadwal yang dilakukan tiga sampai empat kali dalam satu semester atau dua bulan sekali dan supervisi tidak terjadwal dilakukan secara mendadak atau spontan jika dirasa perlu dilakukan supervisi kepada guru.

c. Tindak Lanjut Supervisi

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan tindak lanjut menunjukkan bahwa setelah selesai melakukan supervisi kepala sekolah melakukan tindak lanjut bersama seluruh guru dengan mengadakan *sharing*, pengarahan dan pembinaan secara langsung sehingga guru tersebut dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

d. Laporan Hasil Supervisi

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan laporan hasil supervisi menunjukkan bahwa setelah selesai melakukan supervisi kepala sekolah menyusun laporan hasil supervisi untuk diserahkan kepada penilik. Dengan adanya laporan hasil supervisi yang dibuat secara terstruktur maka akan memudahkan kepala sekolah dalam melihat peningkatan pada kinerja guru.

4.2.1 Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan paparan data terkait dengan fokus penelitian mengenai kinerja guru, ada tiga aspek yang termuat dalam penelitian, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun modul ajar, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, serta mencari informasi mengenai pembelajaran yang menarik dan terbaru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *ice breaking* di halaman sekolah untuk memberikan semangat peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pada paparan data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan data di lapangan terkait dengan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pada kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan, guru juga mendokumentasikan hasil karya anak melalui foto atau video untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru tidak

hanya dari hasil karya saja, tetapi guru juga melihat bagaimana cara anak bersikap dan berbicara dengan guru.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Arni Kabupaten Jember yaitu telah ditemukan data bahwa kepala sekolah melakukan supervisi melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi, serta laporan hasil supervisi. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Perencanaan Supervisi

Sebelum menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan *sharing* terlebih dahulu bersama dengan semua guru. Kepala sekolah memberi tahu terlebih dahulu bahwa akan diadakan supervisi tetapi kepala sekolah tidak menyebutkan guru siapa yang akan disupervisi. Dengan adanya supervisi, bukan hanya untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran saja melainkan untuk dapat mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru sehingga dapat merealisasikan kepada perbaikan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan supervisi berdasarkan Glickman (dalam Ahmad Susanto, 2016) menyatakan bahwa supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya.

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan dua macam, yaitu terjadwal yang dilakukan tiga sampai empat kali dalam satu semester atau dua bulan sekali, sedangkan supervisi tidak terjadwal dilakukan secara mendadak atau spontan. Teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas untuk mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tujuannya agar mendapatkan data tentang sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sebagai dasar kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru. Sesuai dengan

prosedur pelaksanaan supervisi terdapat tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin, 2007). Pelaksanaan supervisi juga dilakukan dengan teknik individual yaitu dilaksanakan secara spontan tanpa terjadwal jika dirasa perlu dilakukan supervisi kepada guru. Kepala sekolah menemui guru yang bersangkutan secara langsung untuk berdiskusi dan memberikan tindak lanjut ataupun bantuan yang dibutuhkan guru.

c. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara diskusi atau *sharing* bersama dengan guru setelah selesai pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan dan masukan kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi guru. Tindak lanjut ini dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar dan agar guru mendapatkan konsep tentang dirinya secara lebih jelas serta meningkatkan kapasitas untuk belajar sendiri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa tindak lanjut supervisi dilakukan melalui pemberian penguatan serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Laporan Hasil Supervisi

Berdasarkan Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, dalam penyusunan laporan supervisi terdiri dari tujuh aspek yaitu identitas, pendahuluan, kerangka pemikiran untuk pemecah masalah, metode dan pendekatan supervisi, hasil pelaksanaan supervisi, penutup, serta lampiran. Laporan hasil supervisi digunakan untuk mengukur tercapainya proses kegiatan supervisi yang telah berlangsung. Setelah selesai melakukan supervisi kepala sekolah menyusun laporan hasil supervisi untuk diserahkan kepada penilik. Dengan adanya laporan supervisi ini yang dibuat secara

terstruktur maka akan memudahkan kepala sekolah dalam melihat kinerja guru lebih meningkat atau tidaknya.

4.3.2 Pembahasan Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Arni Kabupaten Jember yaitu telah ditemukan data bahwa terdapat tiga aspek yang ditinjau dari kinerja guru, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Setiap kegiatan perlu sebuah perencanaan jika menginginkan tujuan tercapai dengan baik, terlebih lagi pada kegiatan belajar mengajar. Membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan oleh guru. Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Pada kurikulum merdeka penyusunan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan guru melakukan penyusunan modul ajar, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, serta mencari informasi mengenai pembelajaran yang menarik dan terbaru. Sesuai dengan teori James W. Brown (2005) menyatakan bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran diawali

dengan *ice breking* di halaman sekolah untuk memberikan semangat peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan kegiatan untuk membangun pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan melalui bermain dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak ada unsur pemaksaan kepada anak. Guru menyediakan berbagai bahan dan alat serta memberi kesempatan pada anak untuk memainkan dengan berbagai cara dan memberikan waktu kepada anak untuk mengenali lingkungannya dengan caranya sendiri. Selama bermain anak-anak mendapatkan pengalaman yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana agar dapat terukur tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Muchtar Buchari (2004) salah satu fungsi evaluasi pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti pendidikan selama jangka waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan, guru juga mendokumentasikan hasil karya anak melalui foto atau video untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya melalui hasil karya saja, tetapi guru juga melihat bagaimana cara anak bersikap dan berbicara dengan guru. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, serta menjadi pertimbangan perbaikan untuk kedepannya jika ada. Guru mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat sehingga guru mampu membuat kesimpulan yang mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak. Dengan pola demikian, hasil evaluasi dapat dibaca dan diketahui oleh orang tua atau wali dengan mudah.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan bahwa dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah telah mengalami peningkatan terhadap kinerja guru. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai macam upaya dan teknik serta model pembimbingan yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Adapun teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu teknik langsung atau dilakukan melalui rapat dengan guru, *workshop* dan kunjungan kelas. Selain itu, teknik individual juga digunakan oleh kepala sekolah dengan cara perorangan secara spontan tanpa terjadwal jika dirasa perlu dilakukan supervisi kepada guru. Kepala sekolah akan langsung menemui guru yang bersangkutan untuk berdiskusi serta langsung memberikan tindak lanjut ataupun bantuan yang dibutuhkan oleh guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Arni Kabupaten Jember telah dilakukan dengan baik. Setelah dilaksanakan supervisi, kinerja guru semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari disiplin kerja guru semakin meningkat, kemampuan guru dalam menguasai kelas dengan baik, kreatifitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran serta membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini akan dijelaskan mengenai bagian penutup terkait penelitian yang telah dilakukan di TK Arni Kabupaten Jember, yang terdiri dari 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran. Berikut merupakan penjelasannya.

5.1 Kesimpulan

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya serta dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya pada kurikulum merdeka. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa langkah, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi dan laporan hasil supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka di TK Arni Kabupaten Jember yaitu, dalam proses perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menyusun jadwal supervisi serta menyusun instrumen penilaian. Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan. Tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah dilakukan dengan mengadakan *sharing* atau diskusi dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah telah terlaksana dengan cukup baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di TK Arni Kabupaten Jember.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: peningkatan kualitas pembelajaran, dengan bantuan supervisi guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran mereka. Penerapan metode yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya motivasi guru, yaitu pemberian dukungan melalui supervisi dapat meningkatkan motivasi guru. Sebagai hasilnya, pelaksanaan

supervisi oleh kepala sekolah bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang terarah memberikan hasil terhadap peningkatan kinerja guru.

Manfaat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di TK Arni Kabupaten Jember, yaitu sebagai bukti bahwa hasil yang diperoleh setiap guru meningkat atau tidaknya dan melihat kekurangannya dimana sehingga bisa memperbaiki untuk kedepannya, sebagai pandangan untuk guru agar bisa memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, akan berdampak pada peningkatan kualitas guru tersebut dan terjadinya perbaikan dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus tetap mempertahankan pelaksanaan supervisi untuk dapat meningkatkan kinerja guru.
- b. Kepala sekolah diharapkan memberikan pemahaman kepada semua guru bahwa kegiatan supervisi bukan kegiatan untuk menilai, mencari kesalahan dan sebagainya, melainkan suatu cara untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan serta berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Laporan hasil supervisi hendaknya dibuat secara rutin setelah pelaksanaan sehingga memudahkan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui apa yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Guru harus lebih meningkatkan kembali kemampuan dan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, disiplin kerja yang lebih baik,

komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi, serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang materi pembelajaran.

- b. Guru dapat meningkatkan dan mempertahankan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
- c. Guru harus bisa mempersiapkan diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti menyadari banyak kekurangan pada penelitian ini, namun peneliti berharap kekurangan tersebut dapat menjadi gagasan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.
- b. Dapat memperdalam kembali penelitian ini khususnya pada aspek-aspek yang belum dikaji pada penelitian ini.
- c. Dapat melakukan penelitian dengan topik terkait dengan bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin. 2017. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erjati. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fathurrohman, P. dan AA. Suryana. 2015. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung. Refika Aditama.
- Gwyn, J. M. 2001. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mangkunegara. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2016. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 955. Jakarta.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadina, E. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Mozaic: Islam Nusantara, 7 (2), 131-142.
- Romdiatin, Z. (2022). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru TK Al Hidayah Bakti III Pare*. (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani. 2015. *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 16 (1): 23-42.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam, A. S. M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala TK Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11 (2), 163-174.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. IKAPI: Alfabeta.

LAMPIRAN

